

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam yaitu salah satu peristiwa yang dapat menyebabkan kerusakan dan korban jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir, di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa bencana alam yang cukup parah, seperti gempa bumi, tsunami, dan banjir. Terdapat banyak korban jiwa dan kerusakan prasarana, hal ini terjadi karena adanya bencana alam tersebut.

Bencana alam bisa terjadi pada kapan saja dan dimana saja, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rentan terhadap bencana alam, karena letaknya di atas lempeng tektonik yang rawan gempa bumi dan diantara dua samudera besar. Bencana alam ada banyak sekali jenisnya, namun secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu bencana alam geologi, bencana alam meteorologi, dan bencana alam ekstraterestial, umumnya bencana alam terjadi karena adanya perubahan pada alam dapat berlangsung secara perlahan maupun secara ekstrem (BNPB, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun nonalam. Bencana juga dapat mengakibatkan kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, hilangnya nyawa serta berdampak pada psikologis (Fedryansyah et al., 2018). Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi sangat penting dalam membantu korban bencana untuk mengatasi trauma dan stres.

Bencana alam, sebagai peristiwa yang tak terhindarkan, seringkali meninggalkan jejak penderitaan mendalam bagi individu dan komunitas yang terdampak. Kehilangan nyawa, kerusakan tempat tinggal, hilangnya mata pencaharian, serta trauma psikologis merupakan sebagian dari konsekuensi buruk yang harus dihadapi oleh para korban. Dalam situasi krisis seperti ini, peran Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) menjadi sangat krusial tidak hanya dalam memberikan bantuan fisik dan logistik, tetapi juga dalam memfasilitasi dukungan sosial yang esensial bagi pemulihan korban.

Dalam penanganan korban bencana, dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dukungan sosial dapat membantu korban bencana untuk mengatasi trauma dan stres yang dialami, serta membantu mereka untuk memulihkan kehidupan mereka. Hupcey (Rahama & Izzati, 2021) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perilaku yang memberikan bantuan secara sukarela kepada orang lain yang memiliki hubungan atau permasalahan dengan dirinya dapat memberikan dampak positif secara langsung bagi penerima. Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai perasaan aman, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari individu lain maupu kelompoknya.

Menurut James S. House (Ningsih & Wati, (2020) dukungan sosial merupakan bentuk interaksi interpersonal yang mencakup perhatian, kasih sayang, bantuan informasi, dan dukungan instrumental yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Dukungan sosial terbagi menjadi

empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting untuk dipahami, karena keberadaanya menjadi sangat penting ketika individu menghadapi suatu permasalahan dan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai sumber daya apapun yang mengalir melalui hubungan sosial, salah satunya petugas BPBD (Herawati, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 24 maret 2025 kepada 4 orang petugas BPBD diperoleh hasil bahwa pentingnya dukungan sosial sangat di butuhkan oleh korban bencana. Dukungan sosial tersebut menjadi sangat penting dalam membantu korban bencana dalam mengatasi trauma dan stres. Adanya dukungan sosial tersebut dapat membantu korban baik secara fisik maupun psikis. Peran dukungan sosial juga sangatlah penting, karena dengan adanya dukungan yang berarti dari keluarga, komunitas dan masyarakat disekitar akan turut berperan dalam menciptakan pribadi yang tangguh.

Bentuk dukungan sosial dapat berupa pendampingan psikologis, pemberian informasi yang relevan, penyediaan kebutuhan dasar, serta dorongan moral agar korban merasa diterima dan tidak sendirian. Dukungan sosial memiliki dampak signifikan dalam menurunkan risiko gangguan psikologis pasca bencana, seperti kecemasan dan depresi, serta mempercepat proses pemulihan kondisi mental dan sosial korban (Sari & Hidayati, 2022).

Dukungan sosial memiliki peran yang signifikan bagi korban bencana, kerana dukungan yang diberikan oleh keluarga, komunitas, dan lingkungan masyarakat dapat membantu menciptakan individu yang tangguh. Peran dukungan sosial sangat penting pada penanggulangan bencana alam. Untuk memahami lebih baik kebutuhan dan harapan masyarakat, pemerintah harus memfasilitasi kebutuhannya salah satunya yaitu peran dukungan sosial. Oleh karena itu, peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penanganan korban bencana alam menjadi sangat krusial.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga pemerintah non-departemen yang bertugas melaksanakan penanggulangan bencana di tingkat kabupaten/kota dengan berlandaskan pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 18 No 24 Tahun 2007 Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah Lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Erpani, M. et.al., 2024).

Penanggulangan bencana di Kota Surakarta diatur secara terintegrasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, respons tanggap darurat, dan pemulihan. Dalam fase Pra-Bencana, upaya penanggulangan ditekankan pada

peningkatan kapasitas dan mitigasi. Misalnya, saat musim penghujan, BPBD Surakarta melakukan penyiagaan personel dan sarana serta tindakan pencegahan seperti pemangkasan pohon untuk mengurangi risiko pohon tumbang akibat angin kencang.

Saat terjadi Tanggap Darurat BPBD Surakarta mengaktifkan sistem komando tanggap darurat dan berwenang mengerahkan sumber daya manusia, peralatan, dan logistik ke lokasi terdampak. Penanganan ini meliputi asesmen cepat, evakuasi warga, dan penyediaan pos pengungsian di kelurahan-kelurahan. Fase Pasca-Bencana mencakup rehabilitasi dan rekonstruksi. Peraturan daerah juga mengamankan sistem manajemen logistik dan peralatan, serta tata cara pemberian bantuan bencana. Secara keseluruhan, penanganan bencana di Surakarta bersifat kolaboratif, melibatkan koordinasi dengan instansi terkait, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, BNPB, serta peran serta aktif dari masyarakat, lembaga kemasyarakatan, dan dunia usaha.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, bencana alam merupakan peristiwa disruptif yang sering melanda Indonesia, menyebabkan kerusakan dan trauma mendalam bagi korban. Dampak psikologis seperti stres dan trauma akibat bencana, dukungan sosial terbukti memiliki peran yang sangat krusial bagi pemulihan korban, seperti yang didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang membawa dampak positif serta rasa nyaman, penghargaan, dan perhatian. Wawancara dengan petugas BPBD juga mengkonfirmasi pentingnya dukungan sosial ini, yang dapat membantu

korban secara fisik dan psikis, serta membentuk individu yang tangguh. Oleh karena itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), sebagai lembaga pemerintah non-departemen yang bertugas dalam penanganan bencana, memiliki peran sentral tidak hanya dalam bantuan fisik, tetapi juga dalam memfasilitasi dan memastikan ketersediaan dukungan sosial yang esensial bagi para korban, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Dukungan ini menjadi kunci utama dalam upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat terdampak bencana.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan korban bencana di Kota Surakarta.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.3.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan gambaran positif bagi pembaca mengenai peran dukungan sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan korban bencana di Kota Surakarta.

1.3.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis.

2. Bagi BPBD Kota Surakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan tambahan informasi mengenai Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta guna untuk meningkatkan peran dukungan sosial.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan guna menambah wawasan dan pengalaman kepada masyarakat umum tentang Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta.

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Peran Dukungan Sosial BPBD Dalam Penanganan Korban Bencana.

1.4 Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengkaji sejumlah penelitian sebagai Pustaka menyesuaikan topik yang sedang diteliti, meliputi:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Dawud 2024	Peran BPBD Kota Semarang Dalam Penyediaan Pelayanan Korban Bencana Bagi Penyandang Disabilitas	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi atau analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD berperan dalam penyediaan layanan evakuasi, logistik dan upaya aksesibilitas.
2.	Yunus, Irnayanti 2025	Peran BPBD dalam Penanggulangan Pasca Bencana Banjir di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD menjalankan fungsi rehabilitasi dan rekontruksi namun keterbatasan anggaran dan SDM menjadi

				faktor penghambat.
3.	N. Herawati 2023	Peran Dukungan Sosial dalam Beradaptasi dengan kondisi saat terjadi Bencana Alam Erupsi Gunung Semeru (Desa Supiturang)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial terbukti menjadi faktor penting dalam proses adaptasi dan pemulihan psikososial.

Berdasarkan pengetahuan penulis dan beberapa penelitian terdahulu yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, jadi penelitian mengenai Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penulis mengatakan bahwa penelitian ini masih asli

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dukungan Sosial

2.1.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial pada umumnya berupa gambaran mengenai peran atau pengaruh yang timbul oleh orang lain yang berarti atau orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara, maupun masyarakat. Dukungan sosial seringkali kita jumpai dalam bentuk gambaran yang memberikan peran atau pengaruh kepada orang-orang terdekat di sekitarnya. Secara keseluruhan Sarafino menekankan bahwa dukungan sosial adalah tindakan nyata dari orang lain yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, perhatian dan bantuan, terutama pada saat individu membutuhkannya (Sarafino dan Smith 2011).

Dukungan sosial diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap tingkatan dukungan sosial yang di terimanya dari orang lain. House juga menjelaskan dukungan sosial sebagai sumber daya yang dirasa sangat penting bagi setiap individu dan hal tersebut dapat diperoleh dari orang lain baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, maupun dukungan penghargaan dari orang lain. House menekankan bahwa dukungan sosial adalah sumber daya interpersonal yang membantu individu mengatasi tuntutan hidup dan meningkatkan kesejahteraan (House, J. S, 2013)

Cohen dan Wills (1985) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber daya yang diberikan oleh orang lain-lain. Definisi yang luas ini menekankan manfaat potensial yang diterima individu dari jaringan sosial mereka. Mereka menyoroti bahwa sumber daya ini dapat berupa hal yang nyata misalnya, bantuan keuangan, bantuan dalam mengerjakan tugas, informasional (saran, bimbingan), atau emosional (empati, kepedulian, perasaan memiliki).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang lain yang berupa informasi, bantuan maupun umpan balik. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu itu sendiri.

2.1.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Terdapat empat aspek dukungan sosial yang di kemukakan oleh Sarafino (2011):

a. Dukungan emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan oleh orang yang bersngkutan. Aspek dukungan emosional ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau perasaan bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini meliputi penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan atas gagasan atau perasaan dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan langsung berupa jasa, waktu maupun uang. Seperti memberikan pinjaman uang kepada orang atau menolong dalam mengerjakan sesuatu.

d. Dukungan informasi

Pada dukungan ini meliputi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, ataupun umpan balik.

Menurut House, J. S, (2013) membagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- a. Dukungan emosional, mencakup rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan penghargaan positif untuk orang lain.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang yang bersangkutan sesuai dengan apa yang di butuhkan.
- d. Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik.

Menurut Cohens (1985) aspek dukungan sosial dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Dukungan yang dirasakan

Dukungan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa dukungan tersedia bagi mereka jika diperlukan. Ini adalah perasaan diperhatikan, dicintai, dan memiliki orang yang dapat diandalkan. Karya Cohen sering menekankan pentingnya dukungan yang dirasakan sebagai penyangga terhadap stres. Mengetahui bahwa dukungan tersedia dapat menenangkan dan memengaruhi cara individu menilai situasi yang penuh tekanan.

b. Dukungan yang diterima

Adalah dukungan aktual yang diterima individu dari orang lain. Dukungan ini mencakup tindakan dan bantuan spesifik yang diberikan oleh anggota jaringan sosial. Meskipun tampak bermanfaat, dampak dari dukungan yang diterima bisa jadi rumit. Efektivitasnya mungkin bergantung pada jenis dukungan, konteks, dan apakah dukungan tersebut memenuhi kebutuhan spesifik individu.

c. Integrasi sosial

Aspek ini berfokus pada keberadaan dan luasnya jaringan sosial seseorang dan keterlibatan mereka dalam hubungan dan kelompok sosial. Aspek ini mencerminkan kuantitas dan keragaman hubungan sosial. Cohen dan Wills (1985) menyatakan bahwa integrasi sosial dapat

memiliki "dampak utama" pada kesejahteraan dengan memberikan pengalaman positif secara teratur dan peran yang dihargai secara sosial.

Berdasarkan penjelasan ketiga aspek dukungan sosial petugas BPBD di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

2.1.3 Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial antara lain sebagai berikut:

a. Penerima Dukungan

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak berinteraksi dengan individu lain, tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

b. Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain.

c. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang tersebut), komposisi (apakah orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja dan intimasi kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Menurut House, J. S, (2013) dukungan sosial dibagi menjadi beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Hal ini melibatkan ekspresi empati, kepedulian, kepercayaan, cinta, dan penerimaan. Ini tentang memiliki seseorang untuk diajak bicara, yang mendengarkan tanpa menghakimi, dan memberikan kenyamanan selama masa-masa sulit.

b. Dukungan Instrumental

Ini mengacu pada bantuan konkret dan bantuan praktis. Ini termasuk menyediakan barang-barang material, bantuan keuangan, transportasi, atau bantuan untuk mengerjakan tugas.

c. Dukungan Informasi

Ini melibatkan pemberian nasihat, saran, panduan, dan informasi yang berguna untuk membantu seseorang memahami dan mengatasi masalah mereka.

d. Dukungan Penilaian

Jenis dukungan ini melibatkan penyampaian umpan balik evaluatif yang dapat membantu individu menilai situasi mereka, membangun harga diri, dan membuat keputusan yang tepat.

Adapun faktor dukungan seosial menurut Cohens (1985) antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Individu

- 1) Kepribadian: Ciri-ciri seperti kemampuan bersosialisasi, gaya keterikatan, dan kecenderungan untuk mencari dukungan dapat memengaruhi ukuran dan kualitas jaringan sosial seseorang serta kemampuan mereka untuk memanfaatkan dukungan yang tersedia.
- 2) Harga diri: Individu dengan harga diri lebih tinggi cenderung menganggap dukungan tersedia dan merasa layak menerimanya.
- 3) Gaya penanganan: Cara individu mengatasi stres dapat memengaruhi apakah mereka mencari dan memanfaatkan dukungan sosial.

b. Faktor Hubungan

- 1) Kualitas hubungan: Tingkat kepercayaan, keintiman, dan kepuasan dalam hubungan secara signifikan memengaruhi kemungkinan memberikan dan menerima dukungan yang efektif
- 2) Timbal balik: Keseimbangan dalam memberi dan menerima dukungan dalam hubungan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan efektivitasnya. Ketidakseimbangan dapat menyebabkan ketegangan.

- 3) Keterampilan sosial: Keterampilan komunikasi dan interpersonal yang efektif sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan yang mendukung.

c. Faktor situasional/Konteksual

- 1) Peristiwa yang menegangkan: Sifat dan tingkat keparahan pemicu stres dapat memengaruhi jenis dan jumlah dukungan yang dibutuhkan dan dicari.
- 2) Norma sosial dan budaya: Norma budaya seputar mencari dan memberikan bantuan dapat memengaruhi proses dukungan sosial.
- 3) Ketersediaan jaringan dukungan: Kepadatan dan karakteristik lingkungan sosial seseorang memainkan peran yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan faktor dukungan sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang efektif melibatkan kesediaan penerima untuk berinteraksi dan meminta bantuan, kemampuan dan kemauan penyedia untuk memberikan dukungan yang tepat, keberadaan jaringan sosial yang relevan. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan dan memelihara sistem dukungan sosial yang optimal bagi kesejahteraan individu.

2.2 Bencana

2.2.1 Pengertian Bencana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Sedangkan bencana alam artinya adalah bencana yang disebabkan oleh alam (Erpani & Sya, n.d. 2024). Bencana alam terjadi disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, puting beliung, tanah longsor dan sebagainya. Sedangkan bencana non alam disebabkan oleh epidemi, wabah dan sebagainya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bencana adalah suatu keadaan yang tiba-tiba mengancam kehidupan masyarakat karena faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya sendiri.

Bencana dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu bencana alam, bencana nonalam dan bencana sosial. Di bawah ini akan diuraikan macam-macam bencana, seperti sebagai berikut.

2.2.2 Macam-Macam Bencana

2.2.2.1 Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir,

kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Di bawah ini akan diperlihatkan gambar tentang bencana alam yang telah terjadi di Indonesia. Di bawah ini adalah contoh bencana alam di Indonesia

2.2.2.2 Bencana non-Alam

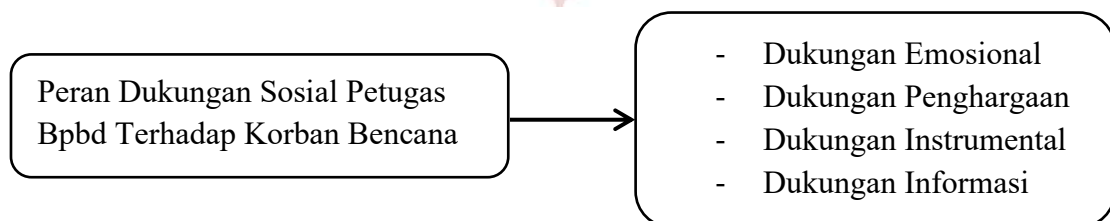
Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, tumpahan bahan kimia, radiasi nuklir, kebakaran, ledakan dan kecelakaan transportasi.

2.2.2.3 Bencana Sosial

Bencana Sosial adalah bencana karena peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh ulah manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas. Misalnya konflik sosial antar suku dan agama.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Dinamika Psikologis

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berperan sebagai pemberi dukungan sosial yang sangat penting. Menurut Edward P. Sarafino (2011), dukungan sosial mencakup empat bentuk utama, yaitu, dukungan emosional yang melibatkan empati, kepedulian, dan rasa aman, dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti logistik, tempat tinggal sementara, atau evakuasi, dukungan informasional yang diberikan dalam bentuk saran, penjelasan, dan arahan, serta dukungan penghargaan berupa penguatan dan pengakuan positif terhadap individu.

Bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut berinteraksi secara langsung dengan kondisi psikologis korban, menciptakan perubahan dinamis dalam diri individu. Ketika korban merasa diperhatikan, dilindungi, dan diberi arahan yang jelas, tingkat kecemasan dan ketakutan berangsur menurun, sementara rasa percaya diri, motivasi untuk bangkit, dan kemampuan coping meningkat. Proses ini menunjukkan bagaimana intervensi sosial eksternal dari petugas BPBD dapat memicu respon psikologis internal yang positif pada korban.

Dengan demikian, dinamika psikologi dalam peran dukungan sosial petugas BPBD menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara faktor sosial dan kondisi psikologis individu. Dukungan sosial berfungsi sebagai penopang psikologis yang membantu korban bencana menyesuaikan diri, mengelola stres, serta mempercepat proses pemulihan mental dan sosial.

2.5 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana Peran Dukungan Sosial Petugas BPBD Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta?

